

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

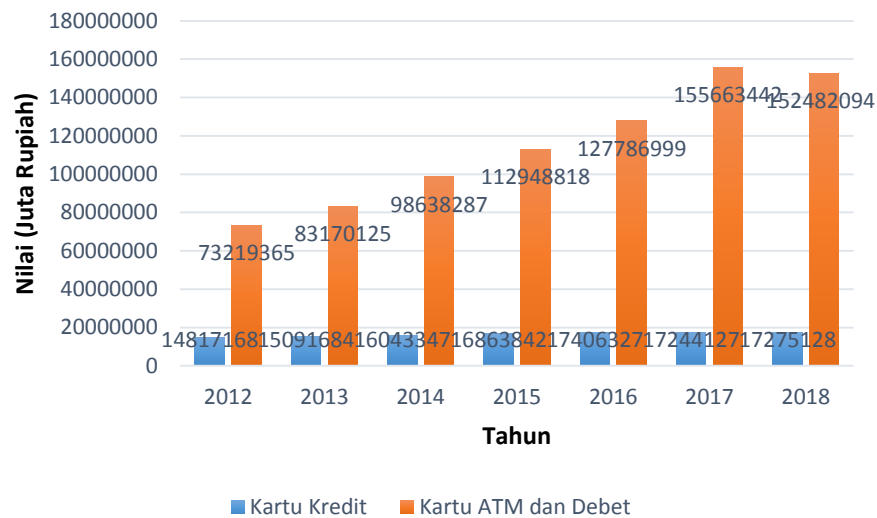
#### **1.1 Latar belakang**

Perkembangan teknologi yang pesat mendorong berbagai inovasi pada pola dan sistem pembayaran dalam perekonomian. Uang tunai merupakan salah alat pembayaran yang mulai tergeser dengan adanya inovasi dalam sistem pembayaran. Sistem pembayaran non tunai pada era modern ini dianggap lebih praktis, efisien dan aman. Pembayaran non tunai dilakukan secara tidak langsung atau dengan cara transfer antar bank atau transfer intra bank itu sendiri, selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan kartu seperti ATM, kartu debit dan kartu kredit (Bank Indonesia, 2006).

*Automated Teller Machine* atau ATM merupakan alat pembayaran dengan kartu yang digunakan untuk melakukan transaksi berupa penarikan tunai melalui proses pemindahan dana yang merupakan kewajiban pemegang kartu. Sedangkan kartu debit merupakan alat pembayaran dengan menggunakan kartu untuk melakukan aktivitas pembayaran akibat kegiatan ekonomi seperti pembelian yang kemudian timbul kewajiban dari pemegang kartu yang akan dipenuhi dengan mengurangi simpanan pemegang kartu tersebut (Bank Indonesia, 2019). Uang elektronik merupakan salah satu inovasi dalam perkembangan teknologi yang merupakan salah satu sistem pembayaran non tunai yang sedang berkembang di era modern ini. Pada dasarnya uang elektronik hampir sama dengan ATM, kartu debit dan kartu kredit akan tetapi yang membedakan terletak pada instrument penggunaannya.

Menurut Bank Indonesia, (2019) uang elektronik merupakan alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Mekanismenya yaitu pemilik uang elektronik harus melakukan penyetoran terlebih dahulu kepada penerbit kartu dan disimpan di media elektronik tersebut sebelum melakukan aktivitas transaksi pembayaran (Bank Indonesia, 2019). Perkembangan pada sistem pembayaran diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi semua lapisan masyarakat. Selain itu masyarakat memiliki kecenderungan memilih menggunakan sistem pembayaran yang biayanya murah dan nyaman sehingga hal tersebut dapat mendukung perkembangan penggunaan alat pembayaran non tunai.

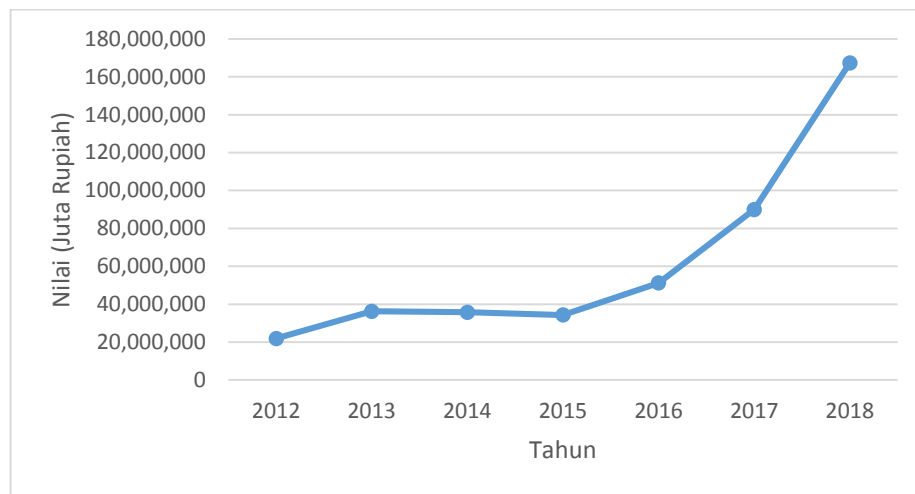
Uang elektronik yang disediakan oleh lembaga keuangan bank atau bukan bank sebenarnya berupaya untuk mengisi kesenjangan dalam penyediaan layanan keuangan khususnya bagi mereka yang memiliki pendapatan rendah dan juga untuk meningkatkan aksesibilitas layanan uang elektronik (Worldpay, 2018). Di Afrika pemerintah mengharapkan masyarakatnya untuk beralih secara langsung ke penggunaan teknologi uang elektronik. Akan tetapi dengan kemajuan tersebut apabila tidak di kontrol dengan baik maka akan menjadi sebuah ancaman bagi keamanan finansial keluarga karena pengeluaran yang tidak terkontrol akan mengakibatkan hutang (Tsukudu et al., 2018).



**Gambar 1.1 Jumlah APMK beredar (jutaan)**

*Sumber: Bank Indonesia (Diolah)*

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan yang signifikan pada jumlah kartu ATM dan kartu debit yang beredar yaitu dimulai pada tahun 2012 sampai tahun 2017 yaitu sebesar 73.219.365 naik menjadi 155.663.442 dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 152.482.094. Sedangkan untuk kartu kredit beredar mengalami kenaikan yang signifikan di setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 sebesar 14.817.168 naik menjadi sebesar 17.275.128 pada tahun 2018. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia merespon positif dengan adanya inovasi teknologi dalam bidang keuangan.



**Gambar 1.2 Jumlah uang elektronik beredar (jutaan)**

*Sumber: Bank Indonesia (Diolah)*

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah instrument uang elektronik beredar terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah uang elektronik beredar sebesar 21.869.578 naik secara signifikan hingga tahun 2018 menjadi sebesar 167.205.578. Kenaikan jumlah instrument beredar pada uang elektronik menunjukkan bahwa perkembangan sistem pembayaran non tunai diterima oleh masyarakat.

Pembayaran non tunai merupakan komponen dari peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia salah satunya e-money yang diharapkan mampu memaksimalkan dan meningkatkan daya beli masyarakat yang akan memberikan kontribusi bagi perekonomian di Indonesia. Pada dasarnya transaksi non tunai bertujuan untuk memfasilitasi dan memberikan perlindungan agar masyarakat dapat membawa uangnya terutama dengan jumlah besar sehingga lebih aman yaitu dengan membawa kartu sebagai ganti uang tunai. Kemudahan tersebut menjadi salah satu kelebihan dari transaksi non tunai dibandingkan dengan alat pembayaran secara tunai (Nelasari & Cahyono, 2018).

Secara tidak langsung perkembangan teknologi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB, hal tersebut merupakan fungsi dari konsumsi, sehingga ketika terdapat perubahan pada variabel konsumsi maka akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu pembayaran elektronik memiliki kontribusi pada pembangunan ekonomi melalui perluasan investasi produktif sehingga dapat meningkatkan konsumsi (Tsukudu et al., 2018).

Di negara lain yaitu di Botswana telah di uji mengenai hubungan transaksi non tunai yang di wakili dengan e-money terhadap konsumsi rumah tangga yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara perkembangan uang elektronik terhadap konsumsi rumah tangga, akan tetapi dalam jangka Panjang penggunaan teknologi pada e-money dapat berdampak pada konsumsi rumah tangga. Menurut Motsatsi, (2016) perkembangan inovasi teknologi pada bidang keuangan yang berupa ATM dan EFTPOS memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berupa peningkatan konsumsi.

Berdasarkan data dari Bank Sentral Republik Indonesia yang menunjukkan bahwa instrument dari pembayaran non tunai yang beredar mengalami kenaikan, hal tersebut menunjukkan respon yang baik dari masyarakat. Dengan inovasi tersebut berbagai aktivitas ekonomi dilakukan oleh masyarakat termasuk kegiatan konsumsi dengan menggunakan pembayaran non tunai sehingga di negara Indonesia dapat di uji pula mengenai hubungan antara pembayaran non tunai dengan konsumsi rumah tangga.

Penelitian lain dilakukan oleh (Indriani, 2015) yang merupakan penelitian secara kualitatif yang menyatakan bahwa konsumen di Indonesia cenderung tidak takut untuk mengeluarkan uang mereka apabila menggunakan e-money sebagai alat pembayarannya. Selain itu individu semakin paham mengenai penggunaan alat pembayaran elektronik dengan menggambarkan manfaat yang dirasakan oleh individu yang merupakan pengguna dari e-money.

Pada dasarnya konsumen akan cenderung berani untuk mengeluarkan uang mereka dalam bentuk e-money karena dengan sistem pembayaran non tunai tersebut sebenarnya berapapun uang yang mereka keluarkan akan tidak terasa di bandingkan dengan membayar dengan menggunakan uang tunai. Selain itu mereka juga akan lebih mudah untuk membawa uang mereka jika dalam bentuk kartu dari pada dalam bentuk uang tunai. Selanjutnya penelitian tersebut di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mercatanti & Li, 2014) yang menjelaskan mengenai dampak positif dan juga pengaruh yang signifikan antara penggunaan kartu debit terhadap konsumsi bulanan pada rumah tangga di Italia.

Berkembangnya kepemilikan kartu kredit dapat menyebabkan perubahan pada pola konsumsi terutama pada kalangan muda yang cenderung membeli sekarang dan membayar dikemudian hari (Lin et al., 2019). Selain itu terdapat dampak positif dari penggunaan kartu kredit yaitu memberikan beberapa penawaran yang bermanfaat bagi konsumen dimana kartu kredit dapat mengurangi kebutuhan untuk membawa uang secara tunai. Selain itu penggunaan ATM dan kartu debit mempunyai hubungan positif terhadap konsumsi barang di Portugal (Verbaan et al., 2018).

Kemudahan dalam mengakses ke dunia perbankan dan juga transaksi non tunai yang secara cepat serta mudah mendorong keinginan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa yang di inginkan (Kristianti, 2014). Selain itu dengan fasilitas yang ditawarkan oleh transaksi non tunai mendorong masyarakat untuk berperilaku konsumtif, tabungan yang merupakan sumber dana yang dialokasikan untuk konsumsi juga semakin besar. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka perlu adanya penelitian secara komperensif mengenai dampak dari kemajuan teknologi dalam bidang keuangan yaitu dalam konteks transaksi non tunia berupa APMK atau alat pembayaran menggunakan kartu yang diwakili oleh ATM/kartu debit dan kartu kredit serta uang elektronik terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia pada tahun 2009 sampai tahun 2018.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh transaksi non tunai terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia pada tahun 2009-2018?
2. Apa variabel yang mendominasi terhadap perkembangan konsumsi rumah tangga di Indonesia pada tahun 2009-2018?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel transaksi non tunai terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2009-2018.
2. Untuk mengetahui apa variabel yang mendominasi terhadap perkembangan konsumsi rumah tangga di Indonesia pada tahun 2009-2018.

#### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap kritis peneliti serta dapat dijadikan sebagai suatu ajang untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diterima selama di bangku perkuliahan.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh transaksi non tunai terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah serta pihak yang berkaitan dengan bidang keuangan di Indonesia sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### **1.5 Batasan masalah**

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk kuartal tahun 2009-2018 yang bersumber dari Bank Sentral Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik.
2. Transaksi non tunai diwakili oleh variabel transaksi kartu ATM/debit, transaksi kartu kredit dan transaksi uang elektronik.
3. Penelitian tugas akhir ini dilakukan di Indonesia.
4. Objek penelitian ini yaitu rumah tangga di Indonesia.

## **1.6 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab berikut merupakan penjelasan masing-masing bab :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab I pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II Landasan teori**

Pada bab II yaitu landasan teori berisi teori yang akan mendukung penelitian mengenai definisi variabel penelitian, perkembangan sistem pembayaran dan manfaat transaksi non tunai, selain itu pada bab ini terdapat pembahasan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian serta penelitian sebelumnya.

### **BAB III: Metodologi penelitian**

Pada bab metodologi penelitian berisi mengenai variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional, jenis dan sumber data. Selain itu terdapat metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

## BAB V: Kesimpulan dan saran

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada yang kemudian digunakan untuk mengembangkan penelitian sehingga diharapkan dapat memperbaiki penelitian selanjutnya.